

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Evaluasi efisiensi penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul disimpulkan menurut indikator Satibi *et al.*, (2020) sesuai pada aspek:
 - a. Hasil nilai TOR di gudang farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul sebesar 10 kali/tahun.
 - b. Hasil persentase kesesuaian kartu stok dengan jumlah obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul sebesar 100%, dan belum sesuai pada aspek:
 - c. Hasil persentase obat kedaluwarsa dan/atau rusak di gudang farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul sebesar 9,65% dengan kerugian sebesar Rp. 4.595.732.
 - d. Hasil persentase stok mati obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul sebesar 19,85%.
 - e. Hasil persentase stok akhir obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul sebesar 10%.
2. Kesesuaian tata ruang dan proses penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul berdasarkan indikator Satibi (2014), Kemenkes (2010) dan Petunjuk Teknis Kefarmasian di Puskesmas (2019) memperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Tata ruang di gudang farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul belum sesuai dengan indikator yaitu sebesar 80%. Hasil yang belum memenuhi standar indikator yaitu pada aspek kelembapan ruangan dan sudut ruang yang masih tajam.
 - b. Proses penyimpanan Obat di gudang farmasi Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul seluruh aspek sudah sesuai dengan indikator yaitu sebesar 100%.

B. Saran

1. Gudang farmasi disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap permintaan obat dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasien untuk menghindari tingginya persentase obat kedaluwarsa dan/atau rusak, stok mati obat dan stok akhir obat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan data pembelian obat selain dari Dinas Kesehatan dan digunakan untuk menghitung nilai TOR sebagai nilai penerimaan obat.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS